

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENUNJANG  
KELANCARAN PROSES PENDIDIKAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN  
KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**NURMAYENI**

**NIM. 10713000850**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENUNJANG  
KELANCARAN PROSES PENDIDIKAN DI MADRASAH  
TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN  
KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**NURMAYENI**

**NIM. 10713000850**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pembimbing dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Yurni NIM. 10613003329 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rajab 1431 H  
23 Juni 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag

Fitra Herlinda, M.Ag

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Komite Madrasah dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kabupaten Utara Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurmayeni NIM. 10713000850 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Dzulqaidah 1432 H/19 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 21 Dzulqaidah 1432 H  
19 Oktober 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.  
Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

s

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## **PENGHARGAAN**

Skripsi yang diberi judul Peran Komite Madrasah Dalam Menunjang Kelancaran Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tinggi teristimewa buat dari kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Yuhanis dan Ibunda Yusnita yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus sejak penulis kecil hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata satu (S1). Demikian pula kepada seluruh keluarga tersayang, kakak dan adik serta seluruh sanak famili, yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) ini serta memberi motivasi yang besar, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Ibu Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan serta tunjuk ajar kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya staf jurusan Kependidikan Islam.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta staf.
8. Bapak Kepala Sekolah serta Pengurus Komite MTs Desa Sawah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
9. Buat kakak Yurlinawati dan abang( Zulhermis dan Marlis) yang tersayang yang selalu member inspirasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Buat orang yang teristimewa Mas Dwi Prayitno, S. Sos yang selalu memberikan motivasi pada penulis disaat membuat skripsi ini sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini dengan baik, mudah-mudahan kami bersama untuk selamanya, amiiin.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

12. Buat sahabat-sahabat penulis Devi, Fitri Wahyuni, Juni Wati, Nurlaili, Ella Tri Andayani, Elva Frina dan marini. Serta teman-teman Rika Devianti, Dwi Lukita Sarini, Sri Maharani, dan kakak Rosila Wati serta adek Susi Susanti yang telah memberikan ide-ide dan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

13. Buat semua keluarga penulis dan pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 05 Dzulqaidah 1432 H  
03 Oktober 2011 M

Penulis

**Nurmayeni**

## *Persembahan*

*Bunda. ....*

*Karenamu aku ada karenamu aku dewasa  
kau menjagaku bagai menjaga mutiara yang berharga  
kau terjaga saat orang lain pada terselap  
kau selalu mengingatkanku  
saat orang lain mulai melupakanku  
kau tetap tegar saat orang lain mulai resah  
semua demi aku putrimu. ...*

*Bunda. ....*

*Kau penunjuk jalan ku  
Kau bimbing jalanku dengan nasehatmu  
Kau iringi langkahku dengan doamu  
Dan. ....*

*Ayah. ....*

*Keringatmu adalah nafasku  
Tetesan peluhmu kehidupanku  
Kau memberi walau aku tidak meminta  
Kau berjalan saat orang masih berdiam diri  
Kau bekerja saat orang masih terselap  
Semua demi aku*

*Ayah. ....*

*Kau mengajarku untuk tegar saat badai datang  
Kau tujukkanku jalan saat aku tersesat  
Ayah, Bunda. ...*

*Tanpamu aku bukan siapa-siapa*

*By : Nurmayeni*



## MOTTO

Selalu berpikir positif dan optimis

Karena kita akan menjadi apa yang kita pikirkan

Oleh karena itu jangan pernah bilang "saya tidak bisa"

Tapi.....

Katakanlah kalau "saya bisa dan pasti bisa"

Yakinlah bahwa tidak ada usaha yang sia-sia

Jika usaha itu belum berhasil bukan berarti sia-sia

tapi.....

usaha itu belum sempurna.....

Terus berjuang dan jangan pernah putus asa

Kita harus membuat keputusan

Kita harus memiliki kemauan

Karena kita harus melawan kebiasaan

Dengan.....

Belajar, berikhtiar dan bermimpi

Belajarlah selagi orang lain terlelap

Bekerjalah selagi orang bermalas-malasan

Bersiaplah selagi orang bermain-main

Dan....

Bermimpilah selagi orang hanya berharap

By : Nurmayeni

## **ABSTRAK**

### **NURMAYENI (2011): Peran Komite Madrasah Dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan bagaimana peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar dan apa saja faktor-faktor yang menunjang dan menghambat peran komite tersebut.

Subjek penelitian adalah pengurus komite MTs Desa Sawah sedangkan objeknya adalah peran komite dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah. Populasi penelitian berjumlah 37 orang, dalam penelitian ini penulis menggunakan total sampling artinya seluruh populasi diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik angket. Angket disusun dalam bentuk tertutup, dimana setiap item pertanyaan telah disediakan tiga buah alternatif jawaban. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar tergolong kurang optimal. Secara kuantitatif persentase hanya diperoleh skor 59,75%. Kurang optimalnya peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, yaitu faktor rendahnya kesadaran, faktor kurangnya kesempatan atau waktu yang dimiliki. Sedangkan yang merupakan faktor pendukung adalah latar belakang pendidikan pengurus komite sebagian besar dari perguruan tinggi dan tingkat ekonomi pengurus komite yang cukup memadai. Untuk itu penulis menyarankan agar pihak-pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional agar mengadakan upaya pembinaan terhadap pengurus komite sekolah/madrasah agar mereka lebih meningkat kesadarannya untuk melaksanakan perannya secara lebih optimal. Selain itu penulis juga menyarankan agar kegiatan-kegiatan dan rapat-rapat komite waktunya diatur sedemikian rupa sehingga dapat dihadiri oleh sebagian besar pengurus tanpa meninggalkan pekerjaan mereka sehari-hari.

## تجريد

نور ماييني (٢٠١١) :الدور لجنة المدرسة لتركبة الطلاقة عملية التعلم فى  
المدرسة الثانوية ديسا ساواح الناحية كمبار الشمال  
المديرية كمبار.

هذا البحث هو الوصف البحث الذي الوصف البحث يصور كيف الدور لجنة  
المدرسة لتركبة الطلاقة عملية التعلم فى المدرسة الثانوية ديسا ساواح الناحية كمبار  
الشمال مديرية كمبار وماذا المعامل لتركبة وعوق الدور لجنة.  
رعية البحث هو إدارة لجنة فى مدرسة الثانوية ديسا ساواح والموضعه هو الدور  
لجنة لتركبة الطلاقة عملية التعلم فى المدرسة الثانوية ديسا ساواح. مجتمع البحث ٣٧  
لجنة, فى هذا البحث يستعمل الكاتبة عينة كلية بمعنى جميع المجموع البحث لجمع البيانات  
يستعمل الكاتبة لإستبيان. ير كب الإستبيان الشكل المغطو وفى كل البندى السؤال  
معد الثالث بديل الجواب. بعد جميع البيانات يعمل تحليل بطريقة الوصفية كمية معدار.  
بأساس نتائج وتحليل يستطيع للخلاصة هو الدور لجنة المدرسة لتركبة  
بمقداركمى الدرجة % ٥٩,٧٥ غير الكامل الدور لجنة المدرسة لتركبة الدور الطلاقة  
عملية التعلم فى المدرسة الثانوية ديسا ساواح الناحية كمبار الشمال مديرية كمبار لأنه  
يحد العامل عوق يعنى قليل من الحس, قليل من الفرصة أو الوقت. وكان العامل العضد  
هو خلفية التعلم إدارة لجنة أكثر من الجامعة و الدرجة الإقتصاد إدارة لجنة معتدل. وهذا  
راي من الكاتبة يعنى وزارة الدنية و وزارة التربية القومية ليعمل بناء على إدارة لجنة المدرسة  
لتركبتهم الحس ليعمل الدور. وعلى رأي الوقت لتقارب و نشاط لجنة ركبا حتى  
ليحضرون لجنة وليس يتركون العمل اليومية.

## **ABSTRACT**

**NURMAYENI (2011):      The Role of School Committee In Supporting The Fluency Of Educational Process At Islamic Yuniior High School In The Village Of Sawah District Of   Kampar Utara The Regency Of Kampar.**

This research includes descriptive studies that attempted to describe how the committee's role in supporting the smooth operation of School teaching in Islamic yuniior(MTs) Sawah Village District of North Kampar – Kampar regency and what are the factors that support and hinder the role of the committee.

Research subjects are the management committee of Rice Village MTs while the object is the committee's role in supporting the smooth operation of the learning in Islamic yuniior high school (MTs) Sawah Village. The study population numbered 37 people, in this research the authors use a total sampling means that the entire population studied. To gather the necessary data the authors used a questionnaire technique. Questionnaires are arranged in closed form, where every item has a question provided three alternative answers. After the data is collected and then analyzed by quantitative descriptive technique with a percentage.

Based on the presentation and analysis of data it can be concluded that the committee's role in supporting the smooth operation of School teaching in Junior High School Sawah Village District of North Kampar - Kampar Regency classified as less optimal. Quantitatively, the percentage of scores obtained only 59.75%. Less optimal role in supporting the smooth school committee learning activities in Islamic Yuniior high School (MTs) Sawah Village because there are several factors that is the bottleneck, ie lack of awareness factor, a factor the lack of opportunity or time owned. While that is a supporting factor is the educational background of most of the management committee of college administrators and the economic level committee which is quite adequate. To the authors suggested that the parties authorized in this case the Ministry of Religious Affairs and the Ministry of National Education in order to hold a coaching effort of the management committee of the school / madras in order to further increase their awareness to carry out its role more optimally. Moreover, the authors also suggested that the activities and committee meetings are arranged so that time can be attended by the majority of the board without leaving their daily jobs.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR BAGAN

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Konsep Operasional .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	26
B. Penyajian Data .....	35
C. Analisa Data .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

1	KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR.....	31
2	KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2010/2011.....	32
3	SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR.....	34
4	FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN, PERTIMBANGAN ATAU REKOMENDASI DALAM RANGKA PENYUSUNAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN.....	36
5	FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN, PERTIMBANGAN ATAU REKOMENDASI DALAM RANGKA KELANCARAN KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	36
6	FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANG- AN DALAM RANGKA PENYUSUNAN RAPBS.....	37
7	FREKUENSI KEHADIRAN KOMITE MADRASAH DALAM RAPAT-RAPAT PENYUSUNAN RAPBS.....	38
8	FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANG- AN TENTANG KRITERIA TENAGA GURU.....	38
9	FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANG- AN TENTANG KRITERIA TENAGA ADMINISTRASI .....	39
10	FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANG- AN TENTANG KRITERIA FASILITAS PENDIDIKAN.....	39
11	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENDORONG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENGADAAN SARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN .....	40
12	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENDORONG DUNIA INDUSTRI/ USAHA DALAM PENGADAAN SARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN.....	41
13	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MEMBANTU	

	PENGGALANGAN DANA DARI MASYARAKAT .....	41
14	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENDORONG MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA DALAM PENGADAAN SARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT KURANG MAMPU .....	42
15	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MELAKUKAN PENGAWASAN TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN .....	42
16	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MEMINTA PENJELASAN SEKOLAH TENTANG HASIL BELAJAR SISWA .....	43
17	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH Mencari Penyebab Ketidak Berhasilan Belajar Siswa .....	44
18	FREKUENSI KEIKUTSERTAAN KOMITE MTs DESA SAWAH MENJALIN KERJASAMA YANG HARMONIS DENGAN MASYARAKAT .....	44
19	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENAMPUNG ASPIRASI, IDE, TUNTUTAN DAN BERBAGAI KEBUTUHAN PENDIDIKAN YANG DIAJUKAN MASYARAKAT .....	45
20	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH Menganalisis Aspirasi, Ide, Tuntutan dan Berbagai Kebutuhan Pendidikan yang diajukan masyarakat .....	46
21	TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PERAN KOMITE MTs DESA SAWAH DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PEMBELAJARAN .....	49
22	TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MTs DESA SAWAH JUGA BISA MAJU SEKALIPUN TANPA DUKUNGAN KOMITE MADRASAH .....	50
23	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENGURUS DAN ANGGOTA KOMITE MTs DESA SAWAH .....	50
24	FREKUENSI PENGURUS DAN ANGGOTA KOMITE Menghadiri Rapat-rapat secara umum .....	51
25	ALASAN PEKERJAAN DALAM MELAKSANAKAN PERAN KOMITE MTs DESA SAWAH .....	51



26	JAWABAN KOMITE MTs DESA SAWAH TENTANG PENGHASILAN MEREKA.....	52
27	FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENINGGALKAN PEKERJAAN KARENA MEMENUHI UNDANGAN RAPAT .....	53
28	REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PERAN KOMITE DALAM MENUNJAG KELANCARAN PROSES PENDIDIKAN DI MTs DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR.....	57

## DAFTAR BAGAN

1	STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH.....	29
2	STRUKTUR KOMITE MADRASAH MTs DESA SAWAH.....	30

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang berpartisipasi tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Komite Sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah. Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.<sup>1</sup>

Keanggotaan Komite Sekolah terdiri dari unsur yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, para tokoh masyarakat (Ketua RT/RW/ kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat dan sebagainya), anggota masyarakat yang punya perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa/Lurah,

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Komite Madrasah*, Jakarta, ttp: 2003, h. 6

Kepolisian, Koramil, Depnaker, kadin, dan instansi lain), pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan; organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, Badan Pertimbangan Pendidikan, ISPI, dan lain-lain); perwakilan siswa bagi tingkat SMP/MTs/SMA/MA/SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas; dan perwakilan forum alumni SD/SLTP/SLTA yang telah dewasa dan mandiri.

Dewasa ini, penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan pelaksanaan prinsip keterbukaan, demokratis, efektif dan efisien, cepat tanggap, partisipasi, berwawasan ke depan, penegakan hukum, akuntabilitas, keadilan, dan profesionalisme. Prinsip-prinsip ini tidak bisa dijalankan sebagian-sebagian menurut keinginan masing-masing dengan meninggalkan beberapa prinsip lainnya. Sebab apabila penyelenggaraan pendidikan menyisihkan beberapa prinsip tersebut, akan timbul ketidakseimbangan antara pelayanan oleh penyelenggara dengan keinginan masyarakat. Peran komite sekolah/madrasah menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggaran pendidikan. Seperti ketika ada keluhan masyarakat yang masuk, ada keengganan pihak sekolah memanfaatkannya sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan, pada tingkat apa dan bagaimana dialog dengan publik harus dilaksanakan dan sebagainya. Maka di sinilah posisi dan peran komite sekolah/madrasah yang perlu dimainkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 Bab XV, bagian kesatu pasal 54 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna

hasil pendidikan”.<sup>2</sup> Kemudian pada pasal 56 ayat 1 dinyatakan pula bahwa: “Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah atau Madrasah”.<sup>3</sup>

Mulyasa menyatakan:

Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi juga (melalui Komite Madrasah dan Dewan Pendidikan) merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk memberikan bantuan, pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Komite Sekolah atau Madrasah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarki dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.<sup>5</sup>

Secara umum peran Komite Sekolah atau Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Konsep pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung di dalamnya memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut di

---

<sup>2</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, Bandung, Fokus Media: 2005, h. 84

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 85

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Rosdakaya: 2002, h. 28

<sup>5</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2010, h. 47

mana posisinya dan apa manfaatnya. Pelibatan masyarakat dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan, dan sekarang diharapkan tidak hanya dalam bentuk konsep dan wacana, tetapi lebih pada *action* di lapangan.

Pada dasarnya posisi komite sekolah/madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

Bagaimana pelaksanaan peran komite sekolah saat ini di lapangan, yang memang sangat diharapkan oleh kedua belah pihak perlu diungkapkan secara apa adanya. Sebab kenyataan di lapangan, banyak institusi atau lembaga pendidikan belum dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada masyarakat pengguna, lebih-lebih lagi lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang berada di pelosok-pelosok desa. Kondisi seperti ini jelas memerlukan peran dalam bentuk *action* dari komite sekolah, baik dari segi manajemen maupun kelancaran kegiatan pendidikan, pada MTs Desa Sawah di lihat dari kondisi sekarang bahwa kelengkapan sarana prasarannya belum lengkap seperti pagar, labor dan mushalla belum ada. Karena itu, penelitian tentang peran komite menarik dilakukan untuk melihat sejauhmana pelaksanaan peran komite sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peran tersebut.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah kecamatan Kampar Utara adalah salah satu lembaga pendidikan di desa Sawah kecamatan Kampar Utara

kabupaten Kampar. Sebagai lembaga pendidikan menengah formal, MTs Desa Sawah mempunyai Komite Madrasah yang terbentuk sejak tahun 2008. Berdasarkan pengamatan penulis ditemukannya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Komite Madrasah belum memberikan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Desa Sawah.
2. Dalam penyusunan RAPBS, Komite Madrasah belum berperan secara baik, sehingga rapat-rapat yang membicarakan RAPBS MTs Desa Sawah, hanya dihadiri oleh sebagian kecil pengurus komite madrasah.
3. Menurut salah seorang guru MTs Desa Sawah, Komite Madrasah jarang melakukan kontrol atau pengawasan dalam kelengkapan sarana prasarana terhadap penyelenggaraan pendidikan.<sup>6</sup>
4. Upaya MTs Desa Sawah mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah, sering dilakukan hanya oleh kepala madrasah saja, tanpa bantuan komite.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **Peran Komite Madrasah dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.**

---

<sup>6</sup> Syukri, Guru MTs Desa Sawah, *Wawancara*, tanggal 2 April 2011

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah teknis yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

1. Peran, artinya: “Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>7</sup> Peran yang di maksud disini adalah perangkat tingkah atau tugas yang diharapkan dimiliki atau dilaksanakan oleh Komite Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.

2. Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan sekolah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup>

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, kemudian proses sosial yang terjadi pada orang yang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang dating

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta, Balai Pustaka: 2003, h. 853

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 10



dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>9</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah adalah pelaksanaan tugas-tugas komite madrasah dalam rangka membantu meningkatkan mutu, kelengkapan sarana prasarana dan optimalisasi manajemen dalam rangka melancarkan proses pendidikan di MTs Desa Sawah.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Peran Komite Madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar belum optimal.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat peran Komite Madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar belum diidentifikasi oleh komite Madrasah
- c. Keterlibatan Komite Madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah Ksecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar belum maksimal.
- d. Upaya yang dilakukan oleh Komite Madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan belum optimal.

---

<sup>9</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS(UNS Press), Surakarta, UNS Press: 2008, h. 5

- e. Pembinaan terhadap Komite Madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar belum efektif.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian dan karena keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti seluruhnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskannya hanya pada “peran Komite Madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut”.

## 3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar?
- b. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara khususnya, dunia pendidikan umumnya tentang pentingnya peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.
- b. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran Komite Madrasah dan implementasinya dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan dan mutu lulusan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Peran**

Peran artinya: “Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>11</sup> Dari kata peran, kita mengenal istilah peran serta yang berarti: ikut ambil bagian di suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif, partisipasi.<sup>12</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah: Perihal turut berperan serta disuatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Peran serta sama artinya dengan partisipasi, sedangkan peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran Komite Madrasah atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Apabila seseorang melaksanakan perannya sudah dipastikan dia ikut berpartisipasi tetapi belum tentu orang yang berpartisipasi berarti sudah melaksanakan perannya. Dengan begitu makna partisipasi atau peran serta lebih luas dari pada makna peran.

Kesadaran seseorang untuk melaksanakan perannya dalam menyukseskan suatu program akan berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 853

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 855

oleh Josef Riwu Kaho, bahwa kesadaran untuk berpartisipasi (berperan) itu dapat dibedakan dalam lima tingkat, yaitu:

- a. Berpartisipasi (berperan) karena memang diperintahkan untuk ikut. Jadi disini terdapat unsur pemaksaan untuk ikut berpartisipasi;
- b. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru dan adanya daya tarik dari obyek serta adanya minat dari subyek.
- c. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan telah mengenal ide itu memang baik.
- d. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan telah melihat lebih mendetail tentang alternative pelaksanaan atau penerapan ide tersebut.
- e. Berpartisipasi (berperan) karena yang bersangkutan langsung dapat memanfaatkan ide atau hasil partisipasi tersebut untuk dirinya, keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup>

## **2. Komite Madrasah**

- a. Konsep Dasar Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan, yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002, Komite Sekolah/ Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Josef Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya: 1986, h. 224.

<sup>14</sup> Hasbullah, *Op.Cit.*, h. 90

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Komite Madrasah bahwa tujuan pembentukan Komite Sekolah/Komite Madrasah adalah:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Adapun fungsi Komite Madrasah, sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi dunia usaha dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - a). Kebijakan dan program pendidikan
  - b). Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

- c). Kriteria kinerja satuan pendidikan
  - d). Kriteria tenaga kependidikan
  - e). Kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
  - 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
  - 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Peran Komite Madrasah

Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “*Partisipasi Masyarakat*”, menguraikan tujuh peranan Komite Madrasah terhadap penyelenggaraan sekolah, yakni:

- 1) Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sarana, prasarana, maupun teknis pendidikan.
- 2) Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa.
- 3) Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.
- 4) Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen, kepala atau wakil kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan,.
- 5) Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah.
- 6) Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

- 7) Meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk keperluan tertentu.<sup>15</sup>

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, peran Komite Sekolah/Komite Madrasah adalah:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
  - a) Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah.
  - b) Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah.
  - c) Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah.
  - d) Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
  - e) Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
  - f) Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *loc.cit.*



- g) Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.
  - h) Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.
- 2) Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- a) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholders*, di lingkungan sekolah.
  - b) Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.
  - c) Memotivasi masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
  - d) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti: Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri dalam penyediaan sarana/prasarana serta biaya pendidikan untuk masyarakat tidak mampu dan ikut

memotivasi masyarakat untuk melaksanakan kebijakan pendidikan sekolah.

3) Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolah.
- b) Mencari penyebab ketidak berhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.

Komite Madrasah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholders* secara priodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.

Menyampaikan laporan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

4) Mediator antara pemerintah (eksekutif), dengan masyarakat di satuan pendidikan, seperti:

- a) Melakukan kerja sama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah, dan kemasyarakatan untuk

penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dengan cara membina hubungan dan kerja sama yang harmonis dengan seluruh *stakeholders* pendidikan di sekitar sekolah dan mengadakan peninjauan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

- b) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, dalam bentuk: menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari *stakeholders* pendidikan di sekitar sekolah dan menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar sekolahnya.

Berdasar kerangka konsep teoretis di atas, maka yang dijadikan konsep teori tentang implementasi peran Komite Madrasah disini adalah:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam bentuk memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi.
- b. Pendukung (*Supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- c. Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif), dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Jika Komite Madrasah sudah dapat melaksanakan perannya dengan baik, maka diasumsikan sekolah akan mengalami peningkatan disegi:

- a. Mutu dan relevansi pendidikan, seperti:
  - 1) Peningkatan hasil evaluasi ujian akhir melalui Ujian Akhir Nasional.
  - 2) Pendayagunaan sarana-prasarana belajar yang optimal di sekolah (seperti buku pelajaran, perpustakaan, alat pelajaran, media pendidikan, dan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar).
  - 3) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang diukur dari tingkat serta kualifikasi pendidikan (Guru SLTA minimal berijazah S1) dan jumlah penataran yang diikuti.
  - 4) Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang misalnya penghasilan lulusan, keterampilan lulusan, pertumbuhan ekonomi<sup>16</sup>.
- b. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan serta jumlah murid yang memadai.
- c. Efisiensi, efektifitas dan optimasi manajemen pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari:
  - 1) Anggaran pendidikan yang memadai baik yang diperoleh dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat termasuk sumber lain seperti dunia usaha.
  - 2) Pengadaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan) yang diperoleh dari sumber masyarakat.
  - 3) Penurunan persentase mengulang kelas rata-rata pada suatu satuan pendidikan.
  - 4) Penurunan persentase putus sekolah rata-rata pada suatu satuan pendidikan.
  - 5) Peningkatan angka melanjutkan sekolah dari suatu sekolah ke jenjang pendidikan berikutnya<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kampar, *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, Bangkinang, ttp: 2006, h. 49

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 50

### 3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Madrasah

Tingkat partisipasi pengurus komite dalam menjalankan perannya berbeda-beda, namun dalam pelaksanaannya tingkat partisipasi pengurus komite dalam menjalankan perannya dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.
- b. Penginterpretasian yang dangkal.
- c. Kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi.
- d. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi.<sup>18</sup>

#### B. Penelitian yang Relevan

1. Santi Marni, pada tahun 2006, meneliti tentang Upaya Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau, hasil penelitiannya menunjukkan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau dikategorikan sedang.
2. Khairiah Elnita, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2009 meneliti tentang Upaya Komite Madrasah Menyediakan Sarana dan Prasaran Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu

---

<sup>18</sup> R.A. Santoso Putro, *Partisipasi Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung, Alumni: 1988, h. 13

Darussalam Kabupaten Kampar. Penelitiannya berusaha mengetahui bagaimana upaya Komite Madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam. Hasil penelitiannya menunjukkan Upaya Komite Madrasah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam tergolong cukup maksimal.

Meskipun Santi Marni dan Khairiah Elnita sama-sama meneliti tentang Komite Madrasah seperti penelitian yang akan penulis lakukan, namun dari segi substansi terdapat perbedaan mendasar. Santi Marni meneliti tentang upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau, sedangkan penulis meneliti tentang implementasi peran Komite Madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara. Demikian pula Khairiah Elnita, beliau meneliti tentang upaya komite Madrasah Madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al Islam Kuntu Darussalam, sedangkan penulis meneliti tentang Peran komite Madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap implementasi peran Komite Madrasah belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep teori di atas, maka untuk menjawab berbagai masalah pada penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional.

1. Untuk mengetahui peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara maka indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

a. Pemberian Pertimbangan :

Komite Madrasah memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada pihak MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara mengenai kebijakan dan kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

b. Pemberian dukungan:

- 1) Komite Madrasah mendorong orang tua dan masyarakat desa Sawah untuk berpartisipasi dalam program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja MTs Desa Sawah dan kriteria tenaga guru serta pegawai.
- 2) Komite Madrasah menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Komite Madrasah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c. Pengontrolan:

Komite Madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran MTs Desa Sawah.

d. Mediator:

- 1) Komite Madrasah melakukan kerja sama dengan masyarakat.
- 2) Komite Madrasah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Peran komite madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara diklasifikasikan ke dalam lima golongan atau kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk dan buruk sekali.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah, kemungkinannya ada beberapa faktor. Namun dalam penelitian ini faktor pendukung dan penghambat peran komite madrasah tersebut penulis arahkan hanya pada faktor:
  - a. Faktor kesadaran.
  - b. Faktor pendidikan.
  - c. Faktor ekonomi.
  - d. Faktor kesempatan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang peran komite madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara dalam menunjang kelancaran proses pendidikan.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yakni dari bulan Mei sampai September 2011 di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Komite Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah kecamatan Kampar Utara. Objek penelitian adalah peran komite madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara dalam menunjang kelancaran proses pendidikan.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Komite Madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 37 orang. Karena populasinya hanya 37 orang, maka penulis tidak melakukan penarikan sample, penulis meneliti seluruh populasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket. Teknik ini dilaksanakan dengan menyebarkan pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara yang berhubungan dengan 1) pemberian pertimbangan; 2) pemberian dukungan; 3) pengontrolan; dan 4) mediator. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawabannya yaitu a, b dan c.

Selain itu melalui angket juga penulis berusaha mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut yang meliputi 1) faktor kesadaran; 2) faktor pendidikan; 3) faktor ekonomi; 4) faktor usia dan kesehatan; serta 5) faktor kesempatan.

2. Wawancara. Teknik ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pengurus komite di MTs Desa Sawah guna untuk mendapatkan data lebih lengkap tentang peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan.
3. Dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan MTs Desa Sawah, baik menyangkut keadaan gedung, sarana prasarana yang ada maupun keadaan guru dan siswa.

### **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, oleh karena itu data yang telah terkumpul juga dianalisa secara deskriptif. Teknik analisis data yang

digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase<sup>1</sup>. Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka kemudian dipersentasekan dan ditafsirkan kembali dengan kata-kata dalam bentuk kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Frekuensi harapan

Penarikan kesimpulan tentang implementasi peran komite madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh, dengan ketentuan atau patokan, apabila angka atau skor persentase yang diperoleh berkisar antara:

1. 81% sampai dengan 100%, disimpulkan **sangat optimal** .
2. 61% sampai dengan 80%, disimpulkan **optimal** .
3. 41% sampai dengan 60%, disimpulkan **kurang optimal**.
4. 21% sampai dengan 40%, disimpulkan **tidak optimal**.
5. 0% sampai dengan 20%<sup>2</sup>, disimpulkan **sangat tidak optimal**.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 128.

<sup>2</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2002, h.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah adalah sebuah instansi pendidikan yang didirikan pada tahun 1977 di atas lahan seluas 12.400 meter wakaf dari salah seorang anggota masyarakat yang bernama Tamsir. MTs ini berada di wilayah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.

Pada awal berdirinya, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah adalah putera-putera daerah dengan status honor, yang tidak menginginkan daerahnya tertinggal. Dengan berdirinya MTs Desa Sawah ini diharapkan dapat mengejar ketertinggalan yang berperan penting dalam mencetak atau melahirkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan mampu bersaing di tengah masyarakat.

MTs Desa Sawah disebut juga Madrasah Tsanawiyah Gabungan, yakni gabungan dari beberapa dusun yaitu Dusun Balaijering, Ujung Padang, Sontue, Sawah, Sangkar Puyuh, Tanjung dan Pulau Tongah. Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah pernah mengembangkan diri dengan mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Desa Sawah, namun MA ini hanya berjalan beberapa tahun saja yang pada akhirnya ditutup dengan alasan gedung belajar tidak mencukupi.

MTs Desa Sawah yang berumur hampir setengah abad ini, pernah dipimpin oleh beberapa orang kepala madrasah, yaitu:

- a. H. M. Yunus. B.A. (1977-1980)
- b. H. Kazwaini. M. (1980-1982)
- c. Alimin. T (1982-1984)
- d. Agus Salim (1984-2004)
- e. Dalizar. B.A. (2004-2007)
- f. Drs. Abu Bakar. D (2007-Sekarang)

Untuk pertama kalinya bangunan MTs Desa Sawah hanya terdiri dari 5 ruang belajar, 1 ruang untuk kantor dan 2 unit WC. Kelima ruang belajar tersebut, 3 lokal di antaranya merupakan bantuan pemerintah melalui Departemen Agama dan 2 lokal merupakan swadaya masyarakat. Peresmian MTs Desa Sawah dilakukan oleh Bapak Idrus Ma`arif (Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Riau) ada tahun 1977.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara adalah:

“ Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah yang terampil dan islami”

Sedangkan Misinya adalah:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan.

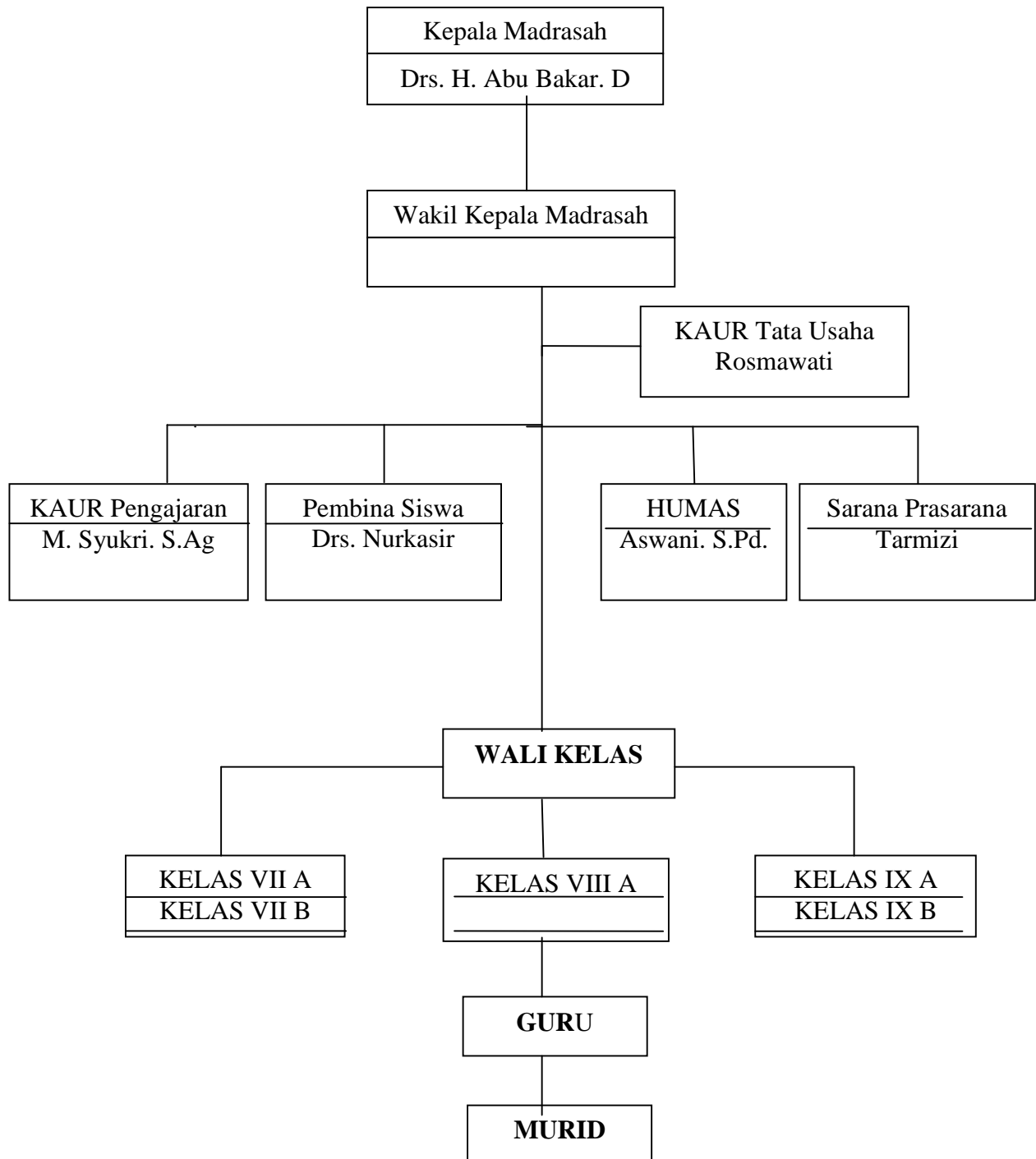
---

<sup>1</sup> Abu Bakar. D, Kepala Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, Wawancara, 23 April 2010.

- b. Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi bagi semua komponen yang ada di MTs Swasta Sawah
- c. Meningkatkan etos kerja dan keprofesional tenaga pendidik
- d. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi
- f. Mengupayakan bimbingan keagamaan yang intensif dan terprogram
- g. Menanamkan perilaku islami dalam bertindak di lingkungan Madrasah
- h. Mengupayakan pengembangan diri siswa secara intensif dan terprogram melalui ekstrakurikulum

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

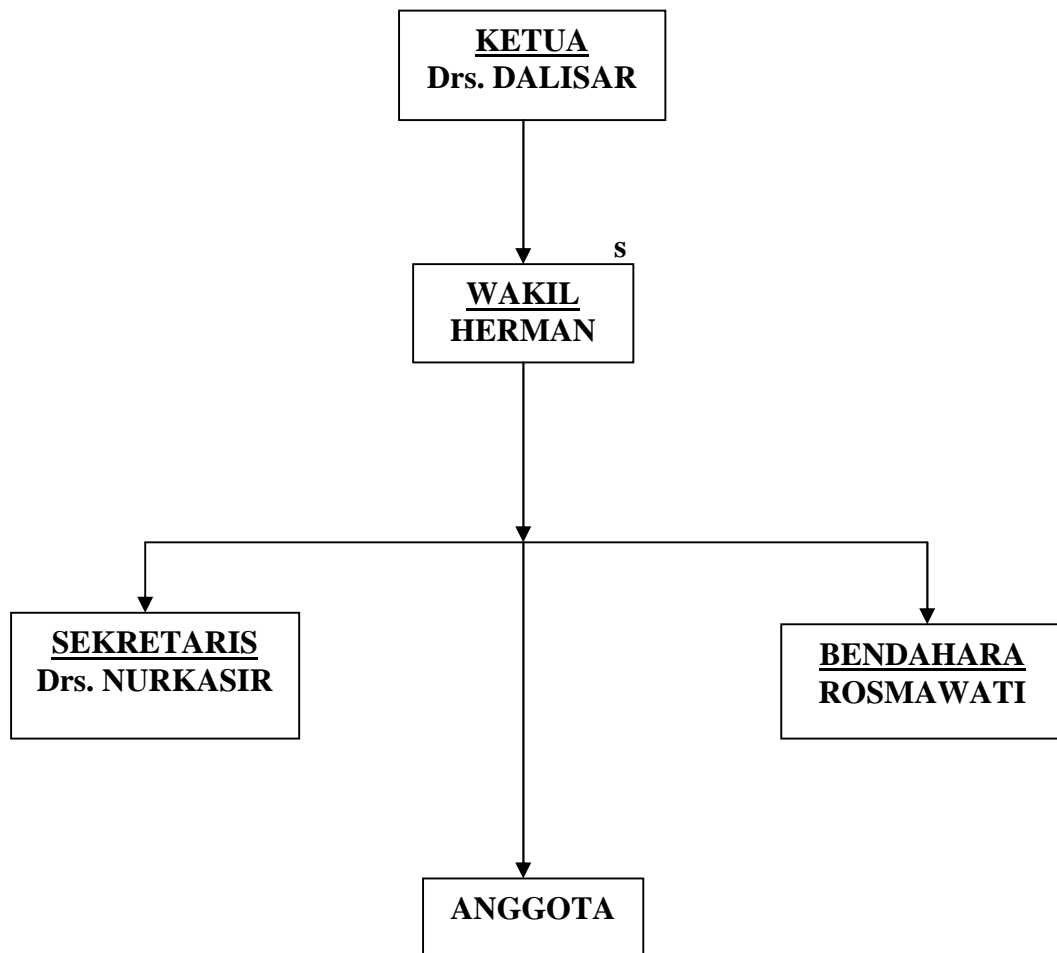
**BAGAN 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH**



## 4. Struktur Komite Madrasah

## BAGAN II

## STRUKTUR KOMITE MADRASAH MTs DESA SAWAH





## 5. Keadaan guru

**Tabel 1****KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH  
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Guru Bidang Study</b>	<b>Ijazah Terakhir</b>
1	Drs. Abu Bakar. D.	Sejarah	UNRI/IPS
2	Abdul Aziz	Bhs Indonesia	PGA
3	Aswani. S.Pd.	MTK & Akidah. A	UNRI/MTK
4	Sariana. B.A	MTK	IAIN/MTK
5	Dra. Nurmuliati	Bhs. Inggris	IAIN/B. Inggris
6	Drs. Nurkasir	Matematika	IAIN/MTK
7	Tarmizi	Penjaskes	SGO
8	Darlius. S.Pd.I	Bhs. Arab	IAIN/B. Arab
9	Winarti. SP	Biologi	S1 Pertanian
10	M. Syukri. S.Ag	Akidah. A. & Mulok	IAIN/Akidah/Filsafat
11	Asmawati. S.Pd	Bhs. Inggris	UIR/B. Inggris
12	Ernilawati. S.Sos	PPKN	UIR/PISIPOL
13	Erlina. W. S.Pd.	PPKN	UNRI/PPKn
14	Nurlaili. S.Ag.	QH & Fiqih	IAIN/B. Arab
15	Desi Darpita	KTK	D3 Ilmu Kesehatan
16	Indrawati, S.Pd.	PPKN	UNRI/PPKn
17	Dra. Nurhani	Geografi	S1. IPA/Akta IV
18	M. Amin	Fisika	SMU/IPS
19	Aprinaldi. S.Pd.I.	SKI & Fiqih	S1 PAI
20	Melyana Dewi S.Pd.	Bhs. Indonesia	S1 FKIP
21	Zamhir	Fisika	S1 Peternakan
23	Rina Fitri. S. pdi	B. Arab	S1 B. Arab
24	Masnita. S.Pd.	Ekonomi	S1 FKIP
25	Desi Darpita. S. Pd	TIK	S1. ADM NEGARA
26	Susilawati. S. Pd	Kesenian	S1. Kesenian
27	Rosmawati	KTK	SMU/IPS
28	Melyana Dewi. S. Pd	B. Indonesia	B. Indonesia
29	Masril. S.Pd.I.	Sejarah	IAIN/PAI
30	M.Aris	Muatan Lokal	SMU
31	Prenti Amelia	Biologi	S1 P. Biologi
32	Sabni yulianza	B. Inggris	S1 B. Inggris
33	Mahyudin	BK	MA/IPS

*Sumber data : Data Statistik Keadaan Guru SMPN 3 Bangkinang.*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamtan Kampar Utara adalah 33

orang. Terdiri atas 13 orang guru laki-laki dan 20 orang guru perempuan, tamatan S1 berjumlah 26 orang, D3 berjumlah 1 orang dan SMA sederajat 6 orang.

#### 6. Keadaan siswa

**Tabel 2**

**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH  
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JML LOKAL
1	VII	25	28	54	2
2	VIII	14	20	34	1
3	IX	32	27	59	2
JUMLAH		71	75	146	5

*Sumber data : Buku induk siswa*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas bisa dilihat bahwa kelas VII terdiri dari 2 ruang jumlah siswa keseluruhannnya adalah 54 siswa terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari 1 ruang jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 33 siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, dan kelas IX terdiri dari 2 ruang jumlah seluruh siswa kelas IX sebanyak 32 orang terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 59 orang siswa perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Suwasta Sawah adalah 146 orang.

#### 7. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tidak satupun lembaga

pendidikan formal yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa kurikulum.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara pada tingkat VII, VIII, IX menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang Studi yang diajarkan adalah :

- a. Qur'an Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. SKI
- e. Bahasa Arab
- f. Matematika
- g. Sejarah
- h. Ekonomi
- i. Bahasa Inggris
- j. Bahasa Indonesia
- k. PPKN
- l. Biologi
- m. Kesenian
- n. Muata Lokal
- o. KTK
- p. Penjas.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, Dokumentasi, Tahun Ajaran 2010-2011.

## 8. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan memadainya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa demikian pula halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan.

**Tabel 3**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH DESA**  
**SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA**  
**KABUPATEN KAMPAR**

NO	Tanah dan Banguna	Luas	Jumlah yang Ada				Kekurangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml	
1	Luas Tanah yang Terbangun	648	-	-	-	-	-
2	Luas Tanah Pekarangan	11.725 m	-	-	-	-	-
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	12.400 m	-	-	-	-	-
4	Status Tanah	Wakab	-	-	-	-	-
5	Jumlah Lokal Belajar	5	4	1	-	5	2
6	Ruang Kantor TU	1	-	1	-	1	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	1	1
8	Ruang Tamu	1	-	-	1	1	1
9	Ruang Majelis Guru	1	-	-	1	1	1
10	WC Guru	1	-	1	-	1	2
11	WC Siswa	1	-	1	-	1	3
12	Alamari Guru	2	2	-	-	2	22
13	Meja Guru	17	17	4	2	17	7
14	Kursi Guru	17	17	-	-	17	7
15	Meja Siswa	140	130	12	-	80	-
16	Kursi Siswa	140	140	12	-	140	-
17	Keterampilan / Kesenian	1 Set	1	-	-	1	2
18	Peralatan Perpustakaan	4	4	-	-	4	3
19	Komputer	3	3	-	-	3	3
20	Listrik / KWH	900 kwh	-	-	-	-	-

*Sumber data : Data statistik sekolah*

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka data yang akan disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, pertama data tentang peranan komite MTs Desa Sawah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan dan yang kedua data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan komite MTs Desa Sawah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan pada bab III bahwa data tersebut dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 37 orang responden. Namun dari 37 angket yang disebarakan hanya 34 angket yang kembali kepada penulis dalam keadaan terisi, 2 angket lainnya tidak dikembalikan kepada penulis dan satu angket dikembalikan kepada penulis namun dalam keadaan tidak diisi. Sehingga untuk selanjutnya, baik penyajian dan maupun analisis data penulis lakukan hanya terhadap 34 orang responden saja. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, dimana setiap item pertanyaan telah disediakan tiga buah alternatif jawabannya yaitu a, b dan c. Untuk keperluan analisis nantinya masing-masing alternatif jawaban akan diberi bobot 3, 2 dan 1.

Selain angket, data dimaksud dikumpulkan juga melalui wawancara pada hal-hal yang belum dapat dikumpulkan melalui angket. Wawancara penulis lakukan kepada pengurus komite dan juga kepala MTs Desa Sawah.

**1. Data tentang Peran Komite MTs Desa Sawah dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan**

**Tabel 4**

**FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN, PERTIMBANGAN ATAU REKOMENDASI DALAM RANGKA PENYUSUNAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	a. Sering	2	5,88 %
	b. Kadang-Kadang	18	52,94%
	c. Tidak pernah	14	41,18%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam hal memberikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi penyusunan kebijakan pendidikan pada MTs Desa Sawah, dari 34 responden yang menjawab sering ada dua orang (5,88%), yang menjawab kadang-kadang 18 orang (52,94%) dan yang menjawab tidak pernah memberikan masukan atau pertimbangan sebanyak 14 orang (41,18%).

**Tabel 5**

**FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN, PERTIMBANGAN ATAU REKOMENDASI DALAM RANGKA KELANCARAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>2</b>	a. Sering	3	8,82%
	b. Kadang-Kadang	15	44,12%
	c. Tidak pernah	16	47,06%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa dari 34 orang responden ada 3 orang (8,82%) yang sering memberikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi kepada pihak MTs Desa Sawah dalam rangka kelancaran kegiatan pembelajaran. 15 orang lainnya (44,12%) menjawab kadang-kadang dan yang menjawab tidak pernah 16 orang (47,06%).

**Tabel 6**

**FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANGAN  
DALAM RANGKA PENYUSUNAN RAPBS**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>3</b>	a. Sering	3	8,82%
	b. Kadang-Kadang	6	17,65%
	c. Tidak pernah	25	73,53%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa dalam hal pemberian masukan atau pertimbangan sewaktu penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (Madrasah) hanya 3 orang (8,82%) yang sering memberikan masukan, 6 orang (17,65%) menjawab kadang-kadang memberikan masukan sedangkan 25 orang lainnya (73,53%) menjawab tidak pernah.

Tabel 7

**FREKUENSI KEHADIRAN KOMITE MADRASAH DALAM  
RAPAT-RAPAT PENYUSUNAN RAPBS**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>4</b>	a. Sering	9	26,47 %
	b. Kadang-Kadang	14	41,18%
	c. Tidak pernah	11	32,35%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 9 orang responden (26,47%) sering menghadiri rapat-rapat penyusunan RAPBS, 14 orang lainnya (41,2%) kadang-kadang hadir kadang-kadang tidak, dan 11 orang lainnya (32,35%) tidak pernah hadir.

Tabel 8

**FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANGAN  
TENTANG KRITERIA TENAGA GURU**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>5</b>	a. Sering	9	26,5%
	b. Kadang-Kadang	14	41,2%
	c. Tidak pernah	11	32,4%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 8 di atas menjelaskan bahwa dalam hal pemberian masukan atau pertimbangan kriteria tenaga guru hanya 9 orang (26,5%) yang sering memberikan masukan, 14 orang (41,2%) menjawab kadang-kadang



memberikan masukan, sedangkan 11 orang (32,4%) lainnya menjawab tidak pernah memberikan masukan.

**Tabel 9**

**FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANGAN  
TENTANG KRITERIA TENAGA ADMINISTRASI**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>6</b>	a. Sering	6	17,6%
	b. Kadang-Kadang	16	47,1%
	c. Tidak pernah	12	35,3%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 9 di atas menjelaskan bahwa dalam hal pemberian masukan atau pertimbangan kriteria tenaga administrasi 6 orang (17,6%) yang sering memberikan masukan, 16 orang (47,1%) kadang-kadang memberikan masukan, sedangkan 12 orang (35,3%) lainnya tidak pernah memberikan masukan dalam kriteria administrasi.

**Tabel 10**

**FREKUENSI PEMBERIAN MASUKAN ATAU PERTIMBANGAN  
TENTANG KRITERIA FASILITAS PENDIDIKAN**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>7</b>	a. Sering	2	5,88%
	b. Kadang-Kadang	18	52,94%
	c. Tidak pernah	14	41,18%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2 orang (5,88%) responden sering memberikan masukan dalam fasilitas pendidikan, 18 orang (52,94%) lainnya kadang-kadang memberikan masukan dan 14 orang (41,18%) lainnya tidak pernah memberikan masukan dalam fasilitas pendidikan.

**Tabel 11**

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENDORONG  
PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENGADAAN  
SARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>8</b>	a. Sering	4	11,8%
	b. Kadang-Kadang	16	47,1%
	c. Tidak pernah	14	41,2%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 11 di atas menjelaskan bahwa komite mendorong partisipasi orang tua dalam pengadaan sarana serta biaya pendidikan dari 4 orang responden (11,8%) menjawab sering, 16 orang (47,1%) menjawab kadang-kadang dan 14 orang (41,2%) menjawab tidak pernah.

Tabel 12

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENDORONG  
DUNIA INDUSTRI/ USAHA DALAM PENGADAAN  
SARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>9</b>	a. Sering	5	14,71%
	b. Kadang-Kadang	17	50,00%
	c. Tidak pernah	12	35,29%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas bahwa komite MTs Desa Sawah mendorong dunia industry/usaha dalam pengadaan sarana srta biaya pendidikan dari 5 orang responden (14,71%) menjawab sering, 17 orang (50 %) menjawab kadang-kadang dan 12 orang (35,29%) menjawab tidak pernah.

Tabel 13

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MEMBANTU  
PENGALANGAN DANA DARI MASYARAKAT**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>10</b>	a. Sering	14	41,2%
	b. Kadang-Kadang	11	32,4%
	c. Tidak pernah	9	26,5%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Table 12 di atas menjelaskan bawa dari 34 responden ada 14 orang (41,2%) yang sering ikut membantu penggalngan dana dari masyarakat, 11

orang lainnya (32,4%) menjawab kadang-kadang membantu kadang-kadang tidak dan 9 orang (26,5%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 14**

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENDORONG  
MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA DALAM PENGADAAN  
SARANA SERTA BIAYA PENDIDIKAN BAGI  
MASYARAKAT KURANG MAMPU**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>11</b>	a. Sering	6	17,65%
	b. Kadang-Kadang	16	47,06%
	c. Tidak pernah	12	35,29%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui tentang komite MTs Desa Sawah mendorong masyarakat dan duni usaha dalam pengadaan sarana serta biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Dari 34 responden yang menjawab sering ada 6 orang (17,65%), yang menjawab kadang-kadang 16 orang (47,06%) dan menjawab tidak pernah sebanyak 12 orang (35,29%).

**Tabel 15**

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MELAKUKAN  
PENGAWASAN TERHADAP PENYELENGGARAAN  
PENDIDIKAN**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>12</b>	a. Sering	5	14,71%
	b. Kadang-Kadang	11	32,35%
	c. Tidak pernah	18	52,94%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam hal Komite MTs Desa Sawah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan hanya 5 orang responden (14,71%) yang menjawab sering melakukan pengawasan, 11 orang (32,35%) menjawab kadang-kadang sedangkan 18 orang lainnya (52,94%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 16**

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MEMINTA  
PENJELASAN SEKOLAH TENTANG HASIL  
BELAJAR SISWA**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>13</b>	a. Sering	5	14,71%
	b. Kadang-Kadang	16	47,05%
	c. Tidak pernah	13	38,24%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa hanya 5 orang (14,71%) yang menjawab sering, 16 orang (47,15%) menjawab kadang-kadang sedangkan 13 orang lainnya (38,24%) menjawab tidak pernah.

Tabel 17

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENCARI PENYEBAB  
KETIDAK BERHASILAN BELAJAR SISWA**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>14</b>	a. Sering	2	5,88 %
	b. Kadang-Kadang	18	52,94%
	c. Tidak pernah	14	41,18%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa komite MTs Desa Sawah mencari penyebab ketidak berhasilan belajar siswa dari 34 responden ada 2 orang (5,88%) yang menjawab sering, 18 orang (52,94%) menjawab kadang-kadang sedangkan 14 orang lainnya (41,18%) menjawab tidak pernah.

Tabel 18

**FREKUENSI KEIKUTSERTAAN KOMITE MTs DESA SAWAH  
MENJALIN KERJASAMA YANG HARMONIS  
DENGAN MASYARAKAT**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>15</b>	a. Sering	14	41,2%
	b. Kadang-Kadang	16	47,1%
	c. Tidak pernah	4	11,8%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 18 di atas menjelaskan bahwa keikutsertaan komite MTs Desa Sawah menjalin kerjasama yang harmonis dengan masyarakat dari

34 responden ada 14 orang (41,2%) yang sering ikut kerjasama, 16 orang (47,1%) kadang-kadang ikut kadang-kadang tidak, sedangkan 4 orang lainnya (11,8%) tidak pernah ikut serta menjalin kerjasama dengan masyarakat.

**Tabel 19**

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENAMPUNG ASPIRASI, IDE, TUNTUTAN DAN BERBAGAI KEBUTUHAN PENDIDIKAN YANG DIAJUKAN MASYARAKAT**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>16</b>	a. Sering	4	11,8%
	b. Kadang-Kadang	21	61,8%
	c. Tidak pernah	9	26,5%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa komite MTs Desa Sawah menampung aspirasi, ide dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat dari 34 responden ada 4 orang (11,8%) menjawab sering, 21 orang (61,8%) menjawab kadang-kadang dan 9 orang (26,5%) lainnya menjawab tidak pernah.

Tabel 20

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENGANALISIS ASPIRASI, IDE, TUNTUTAN DAN BERBAGAI KEBUTUHAN PENDIDIKAN YANG DIAJUKAN MASYARAKAT**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
17	a. Sering	4	11,8%
	b. Kadang-Kadang	21	61,8%
	c. Tidak pernah	9	26,5%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa komite MTs Desa Sawah menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat hanya 4 orang (11,8%) menjawab sering, 21 orang lainnya (61,8%) menjawab kadang-kadang dan 9 orang lainnya (26,5%) menjawab tidak pernah.

Selain dengan menyebarkan angket, penulis juga melakukan wawancara dengan anggota pengurus Komite Madrasah MTs Desa Sawah. Hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Sewaktu ditanyakan apakah komite madrasah telah dapat melaksanakan perannya dengan baik, sekretaris komite MTs Desa Sawah menjelaskan peran komite tersebut belum dapat sepenuhnya dijalankan dengan baik.
- b. Tentang pemberian pertimbangan kepada pihak madrasah supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, beliau menjelaskan bahwa hal tersebut pernah dilakukan namun frekuensinya hanya sekali



sekali. Sebab mereka yakin pihak madrasah lebih tahu apa yang harus dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar<sup>3</sup>.

- c. Sewaktu ditanyakan beberapa contoh nyata yang telah dilakukan pihak komite dalam rangka menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah, bendahara komite menjelaskan beberapa contoh, antara lain:
  - 1) Membuat pagar sekolah
  - 2) Menambah 2 buah ruang belajar.<sup>4</sup>
- d. Sewaktu ditanyakan apakah pihak komite ikut serta menyusun tata tertib agar tercipta kedisiplinan pada siswa, beliau menjelaskan hal itu belum pernah dilakukan.
- e. Demikian pula dengan tata tertib yang mengatur kedisiplinan guru, beliau juga menjelaskan bahwa komite belum pernah ikut menyusun tata tertib guru.
- f. Selanjutnya beliau menjelaskan tentang penghargaan. Bahwa menurut beliau pihak komite belum pernah memberikan penghargaan baik kepada pihak madrasah, guru maupun siswa yang meraih prestasi tertentu.
- g. Tentang penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum terutama kurikulum ekstra kurikuler, beliau menjelaskan pihak komite tidak pernah melakukannya.

---

<sup>3</sup> Nurkasir, Sekretaris Komite, *Wawancara*, hari Rabu tanggal 13 Juli 2011

<sup>4</sup> Rosmawati, Bendahara Komite, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 14 Juli 2011

- h. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa pihak komite belum pernah meminta pihak madrasah mengadakan rapat karena keperluan tertentu, sebaliknya pihak komite yang selalu mendapatkan undangan rapat dari pihak madrasah.
- i. Pada waktu ditanyakan tentang apa saran-saran untuk mengoptimalkan peran komite madrasah di masa yang akan datang, beliau tidak menyarankan apa-apa, bahkan mengharapkan dan menekankan yang penting guru-guru dapat mengajar dengan baik dan akur-akur saja<sup>5</sup>.

Selain melakukan wawancara dengan anggota Pengurus Komite Madrasah, penulis juga mewawancarai kepala MTs Desa Sawah, bapak Drs.H.Abu Bakar D. Hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Di dalam susunan pengurus komite MTs Desa Sawah, kepala MTs menjelaskan beliau sebagai anggota biasa.
- b. Dalam rangka penetapan kebijakan, kepala madrasah menjelaskan bahwa beliau berkonsultasi dengan pihak komite madrasah.
- c. Beliau juga menjelaskan bahwa pihak MTs berkonsultasi dengan pihak komite dalam rangka penerimaan siswa baru.
- d. Selanjutnya beliau menjelaskan dalam rangka menyusun RAPBS pihak madrasah mengadakan rapat dengan komite madrasah. Dalam hal ini pihak madrasah yang mengundang pengurus komite, namun menurutnya

---

<sup>5</sup> Tarmizi, Wakil Ketua Komite, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 21 Juli 2011

hanya sebagian kecil dari pengurus komite yang hadir dalam rapat-rapat seperti itu.

- e. Sewaktu ditanyakan dengan peran komite madrasah, beliau menjelaskan bahwa dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran, pihak komite belum berperan secara maksimal<sup>6</sup>.

## 2. Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Komite MTs Desa Sawah

**Tabel 21**

### **TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PERAN KOMITE MTs DESA SAWAH DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PEMBELAJARAN**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>18</b>	a. Penting	12	35,29%
	b. Kurang Penting	13	38,24%
	c. Tidak penting	9	26,47%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 21 di atas menjelaskan bahwa responden tentang peran komite MTs Desa Sawah dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dari 34 responden, 12 orang (35,29%) menjawab penting, 13 orang (38,24%) menjawab kurang penting dan 9 orang (26,47%) lainnya menjawab tidak penting.

---

<sup>6</sup> Abu Bakar D, Kepala MTs Desa Sawah, *Wawancara*, hari Senin tanggal 11 Juli 2011

Tabel 22

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MTs DESA SAWAH JUGA  
BISA MAJU SEKALIPUN TANPA DUKUNGAN  
KOMITE MADRASAH**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>19</b>	a. Tidak setuju	11	32,35%
	b. Kurang setuju	15	44,12%
	c. Setuju	8	23,53%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 22 di atas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang kemajuan MTs Desa Sawah tanpa dukungan komite madrasah dari 34 responden ada 11 orang (32,35%) menjawab tidak setujudengan pernyataan tersebut, 15 orang lainnya (44,12%) menjawab kurang setuju sedangkan 8 orang lainnya (23,53%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 23

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENGURUS DAN  
ANGGOTA KOMITE MTs DESA SAWAH**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>20</b>	a. Perguruan Tinggi	18	52,94%
	b. SLTP/SLTA	11	32,35%
	c. SD	5	14,71%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 23 di atas menjelaskan tentang latar belakang pendidikan pengurus dan anggota komite MTs Desa Sawah dari 34 responden ada 18

orang (52,94%) menjawab perguruan tinggi, 11 orang (32,35%) menjawab SLTP/SLTA sedangkan 5 orang (14,7%) lainnya menjawab SD.

**Tabel 24**

**FREKUENSI PENGURUS DAN ANGGOTA KOMITE  
MENGHADIRI RAPAT-RAPAT SECARA UMUM**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>21</b>	a. Sering	5	14,7%
	b. Kadang-kadang	18	52,9%
	c. Tidak pernah	11	32,4%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengurus dan anggota komite menghadiri rapat-rapat secara umum 5 orang responden (14,7%) sering menghadiri setiap kali diundang rapat, 18 orang lainnya (52,9%) kadang-kadang hadir kadang-kadang tidak, dan 11 orang lainnya (32,4%) tidak pernah hadir dalam setiap kali di undang rapat.

**Tabel 25**

**ALASAN PEKERJAAN DALAM MELAKSANAKAN  
PERAN KOMITE MTs DESA SAWAH**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
<b>22</b>	a. Saya bekerja, namun masih dapat menyisakan waktu untuk berperan aktif	4	11,8%
	b. Saya bekerja sehingga kadang-kadang tidak memiliki waktu untuk berperan aktif	18	52,9%
	c. Ya, saya bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berperan aktif.	12	35,3%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 25 di atas menjelaskan bahwa alasan pekerjaan dalam melaksanakan peran komite (Madrasah) dari 34 responden ada 4 orang (11,8%) menjawab saya bekerja, namun masih dapat menyisakan waktu untuk berperan aktif, 18 orang (52,9%) menjawab saya bekerja sehingga kadang-kadang tidak memiliki waktu untuk berperan aktif sedangkan 12 orang lainnya (35,3%) menjawab Ya, saya bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berperan aktif.

**Tabel 26**

**JAWABAN KOMITE MTs DESA SAWAH TENTANG  
PENGHASILAN MEREKA**

<b>No. Item Angket</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
<b>23</b>	a. Lebih dari cukup	2	5,88%
	b. Cukup	28	82,4%
	c. Kurang cukup	4	11,8%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang jawaban komite MTs Desa Sawah tentang penghasilan mereka dari 34 responden ada 2 orang (5,88%) menjawab lebih dari cukup, 28 orang lainnya (82,4%) menjawab cukup sedangkan 4 orang lainnya (11,8%) menjawab kurang cukup.

Tabel 27

**FREKUENSI KOMITE MTs DESA SAWAH MENINGGALKAN  
PEKERJAAN KARENA MEMENUHI UNDANGAN RAPAT**

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	F	Persentase
24	a. Sering	4	11,8%
	b. Kadang-kadang	12	35,3%
	c. Tidak pernah	18	52,9%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 27 di atas menjelaskan bahwa komite MTs Desa sawah meninggalkan pekerjaan karena memenuhi undangan rapat dari 34 responden ada 4 orang (11,8%) sering meninggalkan pekerjaan demi rapat, 12 orang (35,3%) menjawab kadang-kadang meninggalkan pekerjaan dan 18 orang lainnya (52,9%) menjawab tidak pernah meninggalkan pekerjaan demi rapat.

Selain melalui angket, penulis juga mewawancarai anggota pengurus komite dan kepala MTS Desa Sawah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan. Hasil wawancaranya penulis sajikan sebagai berikut:

Menurut salah seorang pengurus komite MTs Desa Sawah, beberapa kendala dalam arti faktor-faktor yang menghambat terlaksananya peran komite dalam menunjang kelancaran proses pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah, kesibukan pengurus dan belum jelasnya pembagian tugas, mana tugas-tugas pihak madrasah dan mana tugas-tugas komite.<sup>7</sup> Sedangkan menurut kepala MTs Desa Sawah, masih rendahnya kualitas SDM pengurus komite madrasah.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Nurkasir, Sekretaris Komite, *Wawancara*, hari Rabu tanggal 13 Juli 2011.

<sup>8</sup> H.Abu Bakar D, Kepala MTs Desa Sawah, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 14 Juli 2011

### C. Analisa Data

#### 1. Analisis Data tentang Peran Komite Madrasah dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan di MTs Desa Sawah

Untuk mengetahui bagaimana peran komite dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTS Desa Sawah, dapat diperhatikan dari indikator-indikator yang telah ditetapkan yang terungkap melalui jawaban-jawaban responden sebagaimana telah disajikan sebelumnya.

- a. Komite Madrasah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada MTs Desa Sawah mengenai: Kebijakan pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Data indikator ini disajikan pada tabel 4,5,6,8,9 dan 10. Kehadiran pengurus komite dalam rapat-rapat komite disajikan pada tabel 7.

Dari data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa peran komite kurang optimal sebab frekuensi tertinggi jawaban responden ada pada kadang-kadang dan tidak pernah. Sedangkan frekuensi terendah ada pada alternatif jawaban sering. Demikian pula dengan frekuensi kehadiran pengurus komite dalam rapat-rapat, frekuensi tertinggi juga pada kadang-kadang kemudian tertinggi kedua pada alternatif jawaban tidak pernah. Sedangkan frekuensi terendah pada alternatif jawaban sering.

- b. Komite Madrasah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja



satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan. Indikator ini datanya disajikan pada tabel 11 dan 12. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah juga kurang optimal. Sebab pada dua tabel yang disajikan, frekuensi tertinggi jawaban responden ada pada kadang-kadang, kemudian tertinggi kedua tidak pernah dan frekuensi jawaban terendah pada alternatif jawaban sering.

- c. Komite Sekolah/Komite Madrasah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Indikator ini datanya disajikan pada tabel 13. Dari sudut indikator ini dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah cukup optimal, sebab frekuensi tertinggi adalah pada alternatif jawaban sering, tertinggi kedua pada kadang-kadang dan frekuensi terendah pada alternatif jawaban tidak pernah.
- d. Komite Sekolah/Komite Madrasah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Indikator ini datanya disajikan pada tabel 14. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah juga kurang optimal.
- e. Komite Sekolah/Komite Madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. Indikator ini datanya disajikan pada tabel 15, 16 dan 17. Dari data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah kurang optimal. Sebab dari ketiga tabel, frekuensi tertinggi

pada kadang-kadang, kemudian tertinggi kedua tidak pernah dan frekuensi jawaban terendah pada alternatif jawaban sering.

- f. Komite Sekolah/Komite Madrasah melakukan kerja sama dengan masyarakat. Untuk indikator ini datanya disajikan pada tabel 18. Dari data yang ada maka disimpulkan bahwa pada indikator ini peran komite madrasah dapat dikatakan cukup optimal, sebab walaupun frekuensi tertinggi ada pada alternatif jawaban kadang-kadang, namun frekuensi tertinggi kedua adalah sering dan frekuensi terendah ada pada alternatif jawaban tidak pernah.
- g. Komite Sekolah/Komite Madrasah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Indikator ini datanya disajikan pada tabel 19 dan 20. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini peran komite madrasah juga kurang optimal, sebab frekuensi tertinggi pada kedua tabel tersebut ada pada kadang-kadang, frekuensi tertinggi kedua ada pada alternatif jawaban tidak pernah dan frekuensi terendah ada pada alternatif jawaban sering.

Untuk dapat ditarik sebagai suatu kesimpulan mengenai peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah, maka data akan dianalisis secara kuantitatif persentase. Sebagai langkah awal, data yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel tersebut akan direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 28**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PERAN KOMITE**  
**DALAM MENUNJAG KELANCARAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**DI MTs DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA**  
**KABUPATEN KAMPAR**

No.	No. Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah
		A		B		c		
		F	(%)	f	(%)	f	(%)	
1	4	2	5,88 %	18	52,94%	14	41,18%	34 (100%)
2	5	3	8,82%	15	44,12%	16	47,06%	34 (100%)
3	6	3	8,82%	6	17,65%	25	73,53%	34 (100%)
4	7	9	26,47 %	14	41,18%	11	32,35%	34 (100%)
5	8	9	26,47%	14	41,18%	11	32,35%	34 (100%)
6	9	6	17,6%	16	47,1%	12	35,29%	34 (100%)
7	10	2	5,88%	18	52,94%	14	41,18%	34 (100%)
8	11	4	11,76%	16	47,06%	14	41,2%	34 (100%)
9	12	5	14,71%	17	50,00%	12	35,29%	34 (100%)
10	13	14	41,18%	11	32,35%	9	26,47%	34 (100%)
11	14	6	17,65%	16	47,06%	12	35,29%	34 (100%)
12	15	5	14,71%	11	32,35%	18	52,94%	34 (100%)
13	16	5	14,71%	16	47,06%	13	38,24%	34 (100%)
14	`17	2	5,88 %	18	52,94%	14	41,18%	34 (100%)
15	18	14	41,2%	16	47,1%	4	11,8%	34 (100%)
16	19	4	11,76%	21	61,76%	9	26,47%	34 (100%)
17	20	4	11,76%	21	61,76%	9	26,47%	34 (100%)
Jumlah		97	16,78%	264	45,68%	217	37,54%	(100%)

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui jumlah frekuensi pilihan pada masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

1. Alternatif jawaban a terpilih sebanyak = 97
2. Alternatif jawaban b terpilih sebanyak = 264
3. Alternatif jawaban c terpilih sebanyak = 217

Selanjutnya frekuensi masing-masing alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk dapat diketahui F dan N.

$$1. \text{ Untuk jawaban a} = 3 \times 97 = 291$$

$$2. \text{ Untuk jawaban b} = 2 \times 264 = 528$$

$$3. \text{ Untuk jawaban c} = 1 \times 217 = 217$$

$$578 \quad 1036 (F)$$

$$N = 578 \times 3 = 1734$$

Dengan demikian telah diketahui skor F yaitu 1036 dan skor N 1734 selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus untuk mendapatkan persentase akhirnya. Hasilnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1036}{1734} \times 100\%$$

$$P = 59,75\%$$

Penarikan kesimpulan tentang peran komite madrasah di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara dalam menunjang kelancaran proses pendidikan berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh, dengan ketentuan atau patokan, apabila angka atau skor persentase yang diperoleh berkisar antara:

1. 81% sampai dengan 100%, disimpulkan **sangat optimal** .
2. 61% sampai dengan 80%, disimpulkan **optimal** .
3. 41% sampai dengan 60%, disimpulkan **kurang optimal**.
4. 21% sampai dengan 40%, disimpulkan **tidak optimal**.
5. 0% sampai dengan 20%, disimpulkan **sangat tidak optimal**.

Oleh karena persentase akhir yang diperoleh adalah sebesar 59,75%, maka dengan demikian disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar **kurang optimal**.

## **2. Analisis Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Komite Madrasah dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan di MTs Desa Sawah**

Kurang optimalnya peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah, disebabkan ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan faktor-faktor tersebut adalah faktor kesadaran, pendidikan, kesempatan dan faktor ekonomi.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Faktor ekonomi.**

Data tentang faktor ekonomi ini telah disajikan pada tabel 26 dan 27.

Dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus komite MTs Desa Sawah berpenghasilan cukup untuk kebutuhan ekonomi mereka. Namun untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka, mereka harus bekerja dan karena pekerjaannya itu mereka tidak dapat berperan secara optimal dalam komite madrasah.

#### **2) Faktor pendidikan.**

Latar belakang pendidikan pengurus komite sekolah atau madrasah sangat menentukan pola pikir mereka dalam mewujudkan peran dan

fungsinya. Dari data yang dikumpulkan sebagaimana tabel 23 diketahui bahwa latar belakang pendidikan pengurus komite madrasah sebagian besar adalah perguruan tinggi ( 18 orang atau 52,94%) 11 orang atau 32,35% berpendidikan SLTP/SLTA, hanya 5 orang atau 14,7% yang berpendidikan tingkat SD.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor kesadaran

Datanya telah disajikan sebagaimana tabel 21 dan 22. Apa bila diperhatikan jawaban responden pada tabel-tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komite madrasah kurang memiliki kesadaran akan pentingnya peran komite dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Sebab tabel 21 tersebut hanya 12 responden yang menyatakan penting peran komite, sedangkan 13 responden menyatakan kurang penting bahkan 9 responden menyatakan tidak penting. Sedangkan tanggapan terhadap pernyataan MTs Desa Sawah pun bisa maju tanpa dukungan komite madrasah, dari 34 responden 11 orang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, 15 orang kurang setuju bahkan ada 8 orang yang setuju dengan pernyataan dimaksud. Apabila kesadaran akan pentingnya peran komite berkurang, tentu berdampak kepada rendahnya aktifitas, perhatian dan kualitas pengabdian komite itu sendiri.

## 2) Faktor kesempatan (waktu).

Untuk melakukan aktifitas tertentu seseorang memerlukan waktu yang memadai. Jika seseorang tidak cukup waktu, tentu tidak dapat melakukan aktifitasnya dengan baik. Demikian pula dengan pengurus komite MTs Desa Sawah. Data tentang masalah kesempatan atau waktu ini telah disajikan pada tabel 24 dan 25. Dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komite MTs Desa Sawah tidak memiliki cukup waktu, sebab dari 34 responden hanya 5 orang (14,7%) yang sering mengikuti rapat-rapat. Sementara yang lainnya kadang-kadang mengikuti dan kadang-kadang tidak bahkan ada 11 orang ( 32,4%) yang tidak pernah hadir. Hal ini sesuai dengan data pada tabel 25, bahwa alasan mereka tidak bisa hadir dalam rapat-rapat komite dikarenakan mereka bekerja sehingga tidak ada waktu untuk menghadiri rapat-rapat. Hanya ada 4 orang (11,8%) yang walaupun bekerja namun masih dapat menyisakan waktu untuk rapat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar kurang optimal. Secara kuantitatif persentase hanya diperoleh skor sebesar 59,75%.
2. Kurang optimalnya peran komite madrasah dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan disebabkan beberapa faktor yang menghambatnya, yaitu:
  - a. Faktor kurangnya kesadaran
  - b. Faktor kurangnya kesempatan atau waktu yang dimiliki

Meskipun demikian terdapat faktor pendukung yang menunjang kelancaran proses pendidikan di MTs Desa Sawah kecamatan Kampar Utara yakni:

- a. Faktor pendidikan. Sebagian besar pengurus komite MTs Desa Sawah adalah tamatan perguruan tinggi.
- b. Faktor ekonomi. Sebagian besar pengurus komite MTs Desa Sawah berpenghasilan cukup untuk kebutuhan ekonomi mereka.



## **B. Saran**

1. Disarankan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional agar melaksanakan pembinaan terhadap pengurus komite madrasah/sekolah. Dengan pembinaan tersebut diharapkan pengetahuan pengurus komite akan meningkat khususnya mengenai peran dan fungsinya. Dengan meningkatkannya pengetahuan tentang peran dan fungsinya diharapkan timbul kesadaran dari mereka untuk melaksanakan perannya dengan optimal.
2. Disarankan kepada pengurus komite MTs Desa Sawah agar mengadakan rapat-rapat atau melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan memilih waktu yang tepat sehingga semua pengurus diperkirakan dapat menghadiri rapat atau kegiatan dimaksud tanpa mengorbankan waktu kerja mereka. Antara lain dengan memilih waktu pada hari-hari libur atau pada malam hari.
3. Kepada pengurus komite MTs Desa Sawah dan pihak MTs Desa Sawah disarankan agar meningkatkan kerjasama dalam upaya menunjang kelancaran proses pendidikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Anwar, *Memahami paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta : Deperteman Agama RI, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Komite Madrasah*, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah / Komite Madrasah*, 2006
- Depdiknas, *Partisipasi Masyarakat*, 2001
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010
- Josef Riwu, *Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, IKIP, Bandung, 2005
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakaya, Bandung, 2002
- R.A. Santoso Putro, *Partisipasi Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung, 1988
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002
- Ridwan, *Pengantar Statiska untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009
- R.A. Santoso Putro, *Partisipasi Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Alumni, Bandung, 1988

Suharno, *Manajemen Pendidikan*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS prees), Surakarta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta Bandung , 2010

Undang-undang RI No. 14 Th.2005, *Himpunan Perundang-undangan Guru dan Dosen*, Fokus Media, Bandung, 2005

## RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Nurmayeni dilahirkan di Desa Balai Jering Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Pada tanggal 10 Juli 1988, anak keempat dari 4 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Yuhanis dan Yusnita. Pada tahun 1996-2001 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 009 Desa Balai Jering Kampar Utara.

Pada tahun 2001-2004 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di MTs Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pada tahun 2004-2007 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di SMK Asy-syafi'iyah Air Tiris Kabupaten Kampar. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Asy-syafi'iyah Air Tiris, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Pematang Tinggi Kecamatan Kerumutan– Kabupaten Pelalawan selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP N 1 Tapung Maja Pahit Kecamatan Tapung – Kabupaten Kampar.

Bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2011 penulis telah menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan hasil ujian sangat memuaskan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) dengan judul penelitian *“Peran Komite Madrasah Dalam Menunjang Kelancaran Proses Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”*.